

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dipaparkan simpulan penelitian berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian. Bab ini dilengkapi dengan adanya bentuk implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Berikut pemaparannya.

5.1 Simpulan

Terkait bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* di kanal *Youtube* Tirta PengPengPeng bertagar #suaratirta ditemukan dua tipe dari 60 data tuturan di antaranya tipe pertama berupa tindak tutur ilokusi yang diikuti oleh masing-masing fungsi dan tipe kedua berupa bentuk tindak tutur ilokusi yang diikuti dengan tuturan ilokusi lainnya yang juga menggunakan masing-masing fungsi yang berbeda. Pada tipe pertama bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan secara keseluruhan di antaranya bentuk tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi yang cenderung menggunakan bentuk tuturan asertif sebanyak 26%, sementara pada tipe kedua bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan tujuh bentuk di antaranya asertif-direktif, asertif-ekspresif, direktif-asertif, direktif-deklarasi, ekspresif-asertif, ekspresif-direktif, dan komisif-direktif yang cenderung menggunakan bentuk tuturan asertif-direktif sebanyak 13%. Video penyampaian informasi *Covid-19* yang diambil atas kriteria video berisi hoaks berjumlah 35 data cenderung dituturkan dengan menggunakan bentuk asertif berfungsi menyatakan (*stating*), direktif berfungsi memerintah (*commanding*), dan deklarasi berfungsi mengucilkan (*excommunicating*). Pada video penyampaian edukasi *Covid-19* yang diambil atas kriteria video berisi tips dan langkah yang dilakukan jika terkena *Covid-19* berjumlah 25 data cenderung dituturkan dengan menggunakan bentuk asertif berfungsi menyatakan (*stating*), direktif berfungsi memerintah (*commanding*), dan komisif berfungsi menawarkan sesuatu (*offering*). Penekanan bentuk tuturan ilokusi ini berguna dalam menentukan bentuk strategi kesantunan berbahasa yang digunakan.

Selanjutnya hasil pada pembahasan terkait bentuk-bentuk strategi kesantunan berbahasa dalam penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* di kanal *Youtube* Tirta PengPengPeng bertagar #suaratirta ditemukan empat bentuk strategi

secara keseluruhan dari 60 data tuturan. Bentuk pertama, strategi langsung (*bald on-record strategies*) dengan menggunakan sub-strategi tidak meminimalkan ancaman wajah terhadap mitra tutur melalui penekanan bentuk tindak ilokusi direktif, ekspresif, asertif, dan deklarasi dengan persentase penggunaan sebesar 42%. Bentuk kedua, kesantunan positif (*positive politeness*) dengan menggunakan 9 dari 15 sub-strategi di antaranya memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang mitra tutur; melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur; meningkatkan rasa tertarik terhadap mitra tutur; penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok; mencari dan mengusahakan persetujuan dengan mitra tutur; menggunakan lelucon; mempresuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan mitra tuturnya; menunjukkan rasa optimisme; dan memberikan pertanyaan atau meminta alasan melalui penekanan bentuk tindak ilokusi komisif, asertif, ekspresif, dan deklarasi dengan persentase penggunaan sebesar 38%. Bentuk ketiga, kesantunan negatif (*negative politeness*) dengan menggunakan 4 dari 10 sub-strategi di antaranya ungkapan secara tidak langsung sesuai konvensi; kurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka mitra tutur; meminta maaf; dan menyamar sebagai pembicara dan pendengar melalui penekanan bentuk tindak ilokusi asertif dan ekspresif dengan persentase penggunaan sebesar 10%. Bentuk keempat, strategi tidak langsung (*off-record strategies*) dengan menggunakan 2 dari 15 sub-strategi di antaranya menyindir dan menggunakan pertanyaan retorik melalui penekanan bentuk tindak ilokusi deklarasi dan asertif dengan persentase penggunaan sebesar 10%.

Penerapan strategi langsung (*bald on-record strategies*) paling banyak digunakan sebab penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* oleh Dr. Tirta secara individualism memiliki citra wajah yang berfungsi untuk dapat menanggapi dan mengarahkan mitra tutur agar memperoleh informasi dan edukasi yang tepat secara jelas dan terang-terangan. Atas parameter *power* atau kekuasaan dalam prinsip kesantunan, Dr. Tirta memiliki kendali dan kekuasaan yang lebih tinggi atas latar belakangnya sebagai dokter medis dan tanggung jawabnya sebagai relawan *Covid-19* di Indonesia dalam menyebarkan informasi dan edukasi *Covid-19*. Meskipun strategi langsung (*bald on-record strategies*). Banyaknya tuturan Dr.

Tirta yang menunjukkan penggunaan strategi langsung juga tidak terlepas dari ciri khasnya yang dikenal publik sebagai seseorang yang berani menyoroti perkembangan penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* melalui pandangannya secara kritis serta didukung tuturan dengan aksen jawa yang pekat, lugas, dan berterus terang. Adapun penggunaan strategi kesantunan positif turut dilakukan Dr. Tirta untuk memahami bahwa terdapat keinginan yang sama antara penutur dan mitra tutur.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi bidang keilmuan linguistik khususnya mengenai tindak tutur ilokusi dan strategi kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik serta pengembangan dan kebaruan teori yang digunakan sehingga dapat menyempurnakan penelitian;
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca sebagai individu, masyarakat, lembaga, serta yang berwenang dalam menyampaikan informasi dan edukasi *Covid-19* seperti tenaga kesehatan maupun tokoh masyarakat mengenai strategi kesantunan berbahasa dalam menyampaikan informasi dan edukasi *Covid-19* kepada masyarakat di media sosial.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini disadari masih memiliki banyak kekurangan sehingga memunculkan rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Adapun rekomendasi bagi penelitian yang akan datang sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* yang berfokus pada analisis tindak tutur telah banyak dilakukan, untuk itu strategi kesantunan berbahasa dalam penelitian ini menjadi pengembangan teori sehingga penting bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan pengembangan pada teori lain misalnya dengan mengaitkan kajian ilmu komunikasi mengenai strategi penyampaian yang dibutuhkan seseorang untuk memperoleh informasi dan edukasi *Covid-19*;

2. Sampel penelitian merupakan aspek penting sehingga penambahan jumlah sampel baik berupa video yang didapatkan di media sosial maupun dalam penyampaian secara langsung penting diperhatikan pada penelitian selanjutnya agar dapat memiliki banyak variasi data yang dapat menyempurnakan penelitian;
3. Kegiatan penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* di media sosial sebagai isu global banyak diperbincangkan tidak hanya oleh seorang dokter, profesi maupun lembaga lainnya juga turut serta dalam kegiatan penyampaian informasi dan edukasi *Covid-19* sehingga penelitian serupa selanjutnya dapat memanfaatkan objek penelitian lain sehingga memiliki kegunaan bagi variasi kajian penelitian.